

Pengaruh Kebiasaan Berbagi Konten Dakwah di Medsos terhadap Tingkat Resiliensi Akademik Mahasiswa Generasi Z

Az-Zahra Kurnia Addien¹, Muhammad N Abdurrazaq², Alfi Satria³

^{1),2),3)} Institut Agama Islam Al-Zaytun Indramayu, Indonesia

e-mail correspondent: azraddien@gmail.com, kholis@iai-alzaytun.ac.id, alfi@iai-alzaytun.ac.id

Received: 08-10-2025

Revised: 14-10-2025

Accepted: 21-10-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Academic resilience, habit of sharing da'wah content, KPI students, Generation Z

Kata kunci:

Resiliensi akademik, kebiasaan berbagi konten dakwah, mahasiswa KPI, generasi Z

Higher education in the digital era requires Generation Z students not only to excel academically but also to develop resilience in coping with various academic pressures. At the same time, the habit of sharing Islamic content on social media serves not only as a means of disseminating religious values but also as a potential factor in strengthening students' academic endurance. This study aims to analyze the influence of digital da'wah content-sharing habits on the academic resilience of students in the Islamic Communication and Broadcasting (KPI) program. The research employed a quantitative approach using simple linear regression and descriptive analysis based on questionnaire data. The findings indicate that most students demonstrated a moderate level of academic resilience (83%), while their digital da'wah content-sharing habits were also in the moderate category (75%). Regression analysis revealed a significant influence of content-sharing habits on academic resilience, with a coefficient of determination (R^2) of 0.459. These results highlight that digital da'wah functions not only as a medium for spreading Islamic values but also as a contributing factor in enhancing the academic resilience of Generation Z students.

Abstrak.

Pendidikan tinggi di era digital menuntut mahasiswa Generasi Z tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan bertahan menghadapi berbagai tekanan melalui resiliensi akademik. Di sisi lain, kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial tidak sekadar menjadi sarana penyebaran nilai keislaman, tetapi juga berpotensi memperkuat ketahanan akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana serta analisis deskriptif berdasarkan data kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang (83%) dan kebiasaan berbagi konten dakwah digital juga berada pada kategori sedang (75%). Analisis regresi mengungkapkan adanya pengaruh signifikan kebiasaan berbagi konten dakwah terhadap resiliensi akademik dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,459. Temuan ini menegaskan bahwa dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran nilai Islam, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat daya tahan akademik mahasiswa Generasi Z.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, berilmu, dan siap menghadapi tantangan zaman. Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik dituntut tidak hanya untuk menguasai bidang ilmu tertentu, tetapi juga memiliki kemampuan menghadapi berbagai tekanan, baik dari segi akademik maupun non-akademik (Faizal et al., 2025). Dalam konteks era digital saat ini, mahasiswa Generasi Z merupakan kelompok dominan yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Generasi ini dikenal adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, sangat akrab dengan media sosial, serta terbiasa mengakses dan berbagi informasi secara cepat. Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan teknologi, Generasi Z menghadapi tantangan psikologis berupa tekanan akademik, keterbatasan finansial, hingga gangguan kesehatan mental yang dapat memengaruhi kelangsungan studi mereka (Wirautami et al., 2025).

Fenomena menurunnya daya tahan mahasiswa dalam menghadapi beban akademik menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Banyak kasus mahasiswa mengalami stres, kecemasan, hingga putus kuliah karena tidak mampu mengelola tekanan akademik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya resiliensi akademik, yakni kemampuan mahasiswa untuk bangkit kembali, beradaptasi, dan tetap konsisten dalam meraih prestasi meskipun menghadapi kesulitan. Resiliensi akademik dipandang sebagai salah satu faktor protektif yang dapat membantu mahasiswa mempertahankan komitmen dan motivasi belajar. Tanpa adanya resiliensi yang baik, mahasiswa rentan mengalami hambatan dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka ruang baru bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri melalui media sosial. Platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi medium penyebaran konten dakwah (Rofiq & Sholihah, 2024). Aktivitas berbagi konten dakwah di media sosial mencerminkan upaya mahasiswa untuk berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman sekaligus menjalin interaksi sosial yang positif. Kebiasaan ini dapat memperkuat makna hidup, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memberikan dukungan sosial yang berpengaruh pada daya tahan akademik mahasiswa. Dengan kata lain, praktik dakwah digital memiliki potensi ganda: sebagai sarana penyebaran pesan keagamaan dan sebagai mekanisme penguatan resiliensi akademik (Yanti, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji resiliensi akademik mahasiswa dari berbagai perspektif. Julianti (2021) menemukan adanya hubungan optimisme dengan resiliensi akademik, sementara Wijayanti (2023) menyoroti pengaruh optimisme terhadap resiliensi mahasiswa pekerja. Rahmawati (2024) mengungkap hubungan antara efikasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi akademik, sedangkan Azizah (2022) menekankan strategi adaptasi mahasiswa dalam menghadapi pandemi. Sementara itu, penelitian Lestari (2024) menyoroti resiliensi lembaga dakwah radio dalam menghadapi tantangan era digital. Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan lingkungan. Namun, masih sedikit kajian yang secara spesifik meneliti hubungan antara kebiasaan berbagi konten dakwah digital dengan resiliensi akademik mahasiswa Generasi Z, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa Generasi Z Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAI AL-AZIS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik mahasiswa KPI Generasi Z, menggambarkan kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial, serta menganalisis sejauh mana kebiasaan

tersebut memengaruhi daya tahan akademik mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian komunikasi Islam dan psikologi pendidikan, serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi penguatan ketahanan akademik mahasiswa melalui pendekatan dakwah digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa Generasi Z (Khasanah, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI AL-AZIS Indramayu yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Berdasarkan data akademik, jumlah populasi penelitian mencapai 74 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner dibagi menjadi dua bagian: (1) skala resiliensi akademik yang disusun berdasarkan indikator dari Cassidy (2015), dan (2) skala kebiasaan berbagi konten dakwah yang dikembangkan berdasarkan teori Planned Behavior (Ajzen, 1991). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai di atas 0,70 pada kedua variabel, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat resiliensi akademik mahasiswa serta kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial. Kedua, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh kebiasaan berbagi konten dakwah terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 (Azwar, 2018).

Pengkategorian data dilakukan dengan menghitung skor total responden pada setiap variabel. Selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori (rendah, sedang, tinggi) dengan menggunakan rumus: (Arikunto, 2021).

$$\text{Range} = \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah Kategori}}{\text{Range}}$$

Kriteria kategorinya ditentukan sebagai berikut:

Rendah : $\text{Skor Minimum} - (\text{Skor Minimum} + \text{Interval})$

Sedang : $(\text{Skor Minimum} + \text{Interval} + 1) - (\text{Skor Minimum} + 2 \times \text{Interval})$

Tinggi : $(\text{Skor Minimum} + 2 \times \text{Interval} + 1) - \text{Skor Maksimum}$

Setelah responden dikelompokkan berdasarkan kategori, persentase masing-masing kategori dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Responden Frekuensi}} \times 100\%$$

Pengkategorian data dilakukan dengan menghitung skor total responden pada setiap variabel. Interval kategori (rendah, sedang, tinggi) ditentukan menggunakan rumus Range dibagi jumlah kategori, kemudian persentase diperoleh dengan membagi frekuensi tiap kategori dengan jumlah responden dikali 100%.

Dengan rancangan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai hubungan antara kebiasaan dakwah digital dan ketahanan akademik mahasiswa KPI Generasi Z..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa Generasi Z Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAI AL-AZIS. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan terkait hubungan antara resiliensi akademik dengan kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial. Pembahasan disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya dan memberikan interpretasi atas data yang telah dianalisis secara statistik.

Tingkat Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Gen Z KPI IAI AL AZIS dalam Menghadapi Tantangan

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) generasi Z di IAI AL-AZIS memiliki tingkat resiliensi akademik dalam kategori sedang, yakni sebesar 83%. Sementara itu, yang berada dalam kategori tinggi hanya 13%, dan rendah 4%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada dalam taraf sedang dalam kemampuan menghadapi tantangan akademik, baik dari sisi tekanan tugas, waktu, finansial, maupun tekanan sosial di era digital.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tingkat resiliensi akademik mahasiswa KPI Generasi Z di IAI AL-AZIS. Hasil perhitungan menunjukkan adanya variasi tingkat resiliensi mahasiswa yang dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Distribusi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Kategori Resiliensi Akademik Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	4%
Sedang	43	83%
Tinggi	7	13%
Jumlah	52	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang sebesar 83%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup mampu menghadapi tekanan akademik, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Mahasiswa dalam kategori sedang masih menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi motivasi belajar, mengelola stres, dan mempertahankan keseimbangan emosional. Temuan ini sejalan dengan konsep Martin dan Marsh (2006) yang menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kapasitas untuk bangkit kembali

Pengaruh Kebiasaan Berbagi Konten Dakwah di Medsos Terhadap Tingkat Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Generasi Z

dari kesulitan akademik (*bounce back*), meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki resiliensi rendah (4%) sehingga lebih rentan terhadap tekanan studi.

Selain resiliensi akademik, penelitian ini juga mengukur kebiasaan mahasiswa dalam berbagi konten dakwah melalui media sosial. Variabel ini penting karena dakwah digital diyakini dapat menjadi sarana penguatan identitas religius sekaligus mendukung ketahanan psikologis mahasiswa. Hasil kategorisasi kebiasaan berbagi konten dakwah mahasiswa ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Kategori Kebiasaan Berbagi Konten Dakwah Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	6	12%
Sedang	39	75%
Tinggi	7	13%
Jumlah	52	100%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif dalam berbagi konten dakwah di media sosial, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Hanya 13% mahasiswa yang termasuk kategori tinggi, yang berarti mereka aktif dan rutin menyebarkan pesan-pesan keislaman melalui platform digital. Temuan ini menguatkan teori *Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana perilaku berbagi konten dipengaruhi oleh sikap positif, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dengan demikian, kebiasaan berbagi konten dakwah mahasiswa KPI IAI AL-AZIS masih perlu ditingkatkan agar peran dakwah digital lebih optimal dalam membentuk resiliensi akademik.

Pengaruh Kebiasaan Berbagi Konten Dakwah Mahasiswa Terhadap Tingkat Resiliensi Akademik

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa KPI Generasi Z di IAI AL-AZIS, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen (X) yaitu kebiasaan berbagi konten dakwah dengan variabel dependen (Y) yaitu resiliensi akademik. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.577	4.797		3.039	0.004
	Total_X	0.681	0.105	0.678	6.516	0.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 14,577 + 0,681X$. Konstanta sebesar 14,577 menunjukkan bahwa tanpa adanya kebiasaan berbagi konten dakwah, mahasiswa tetap memiliki tingkat resiliensi akademik sebesar 14,577. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,681 bermakna positif, sehingga setiap peningkatan satu unit pada kebiasaan berbagi konten dakwah akan meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa

sebesar 0,681 poin. Nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Selain uji koefisien regresi, penelitian ini juga menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh kebiasaan berbagi konten dakwah. Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh nilai R^2 sebagai berikut, hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Tabel Model Summary (Koefisien Determinasi R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	0.459	0.448	9.188

a. Predictors: (Constant), Total_X

Berdasarkan hasil output SPSS pada bagian Model Summary menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,459. Artinya, sebesar 45,9% variasi resiliensi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh kebiasaan berbagi konten dakwah, sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti dukungan keluarga, motivasi pribadi, kesehatan mental, maupun faktor lingkungan. Nilai R sebesar 0,678 menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara kebiasaan berbagi konten dakwah dan resiliensi akademik. Temuan ini menegaskan bahwa kebiasaan mahasiswa dalam menyebarkan konten keislaman di media sosial bukan hanya wujud ekspresi religius, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam memperkuat daya tahan mereka dalam menghadapi tekanan akademik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berbagi konten dakwah cenderung memiliki resiliensi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang aktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2024) yang menemukan bahwa dukungan sosial berkontribusi pada peningkatan resiliensi akademik mahasiswa. Aktivitas berbagi konten dakwah di media sosial dapat menjadi bentuk dukungan sosial yang memperkuat identitas religius dan rasa tanggung jawab mahasiswa.

Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian Azizah (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas religius memiliki strategi adaptasi lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik. Kebiasaan berbagi konten dakwah juga memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan nilai keagamaan, sehingga memperkuat optimisme dan makna hidup, yang merupakan komponen penting dalam resiliensi menurut Reivich dan Shatté (2002).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah digital bukan hanya berfungsi sebagai media penyebaran nilai Islam, tetapi juga sebagai strategi adaptif mahasiswa KPI Generasi Z dalam menghadapi tekanan akademik. Praktik ini memperlihatkan integrasi antara peran religius dan kebutuhan akademik di era digital, sekaligus mempertegas posisi mahasiswa sebagai komunikator Islam yang resilien dan relevan dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI Generasi Z di IAI AL-AZIS memiliki tingkat resiliensi akademik pada kategori sedang sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu menghadapi tekanan akademik, namun masih belum sepenuhnya stabil dalam menjaga motivasi, konsistensi belajar, serta pengelolaan stres. Selain itu, kebiasaan berbagi konten dakwah di media sosial juga berada pada kategori sedang sebesar 75%, yang berarti mahasiswa cukup aktif membagikan pesan keislaman, meskipun belum dilakukan secara intensif oleh seluruh responden.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kebiasaan berbagi konten dakwah berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa, dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,459. Artinya, sebesar 45,9% variasi resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh kebiasaan berbagi konten dakwah, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa praktik dakwah digital bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran nilai islam, tetapi juga sebagai strategi adaptif mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik di era digital.

Saran

Penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran dakwah digital dalam membentuk ketahanan psikologis mahasiswa generasi z, khususnya dalam konteks resiliensi akademik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, khususnya program studi kpi iai al-azis, untuk mengembangkan program penguatan resiliensi akademik berbasis dakwah digital.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih konsisten dalam berbagi konten dakwah di media sosial sebagai bentuk penguatan identitas religius sekaligus peningkatan daya tahan akademik. Bagi dosen dan pihak kampus, dapat merancang kegiatan akademik dan non-akademik yang mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan media sosial secara produktif, misalnya melalui pelatihan dakwah digital, komunitas berbagi konten islami, maupun program mentoring akademik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, efikasi diri, atau motivasi belajar, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahraa, H., Abdurrazaq, M. N., & Satria, A. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi berdasarkan Alquran. *Journal of Islamic Studies*, 2(3), 318–328. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i3.058>
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6, 1781. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>

- Faizal, A., Soesanto, E., & Shandy, M. A. G. (2025). Membangun generasi cerdas dan berkarakter yang kompeten serta pendewasaan diri sebagai seorang mahasiswa perguruan tinggi. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 33-43.
- Hamzah, A. (2022). Resiliensi akademik mahasiswa di tengah krisis: Studi pada generasi Z. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(2), 112–124.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: Sebuah pengantar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Holihah, H. (2022). Generasi Z dan tantangan dakwah digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(2), 45–56.
- Khasanah, R. M. (2024). *Pengaruh intensitas menonton konten dakwah (# dakwahislam) Tiktok terhadap sikap keislaman pada mahasiswa di Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Luthar, S. S. (2006). Resilience in development: A synthesis of research across five decades. In D. Cicchetti & D. Cohen (Eds.), *Developmental psychopathology* (Vol. 3, pp. 739–795). Wiley.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2003). Academic resilience and the four Cs: Confidence, control, composure, and commitment. *British Journal of Educational Psychology*, 73(4), 535–554.
- Pesau, R. (2025). Dakwah digital di era generasi Z: Analisis perilaku berbagi konten keagamaan di media sosial. *Jurnal Komunikasi Islam Digital*, 7(1), 25–37.
- Rahmawati, N. (2023). Peran resiliensi akademik dalam meningkatkan produktivitas dakwah digital mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(3), 45–60.
- Rofiq, A., & Sholihah, A. (2024). Strategi penyampaian pesan dakwah pada media sosial: studi analisis strategi dakwah husein basyaiban di akun tik tok@ kadamsidik00. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 4(1), 18-28.
- Siregar, R. (2022). Peran dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa di masa pandemi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(2), 87–96.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy—and completely unprepared for adulthood*. New York: Atria Books.
- Wirautami, N. L. P., Halim, A., Ramadhanti, D., Jemeo, M. K., Asmara, A., & Hadiansyah, A. (2025). *Paradigma Baru Pendidikan Gen Z di Indonesia: Dinamika, Tantangan dan Solusi*. Star Digital Publishing.
- Yanti, S. M. (2021). Dakwah Media Sosial dalam Literasi Pesantren. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 1(2), 62-68.